

**GEOLOGI DAN KONTROL BATUAN DASAR TERHADAP
KUALITAS ENDAPAN NIKEL LATERIT DI TAMBANG TENGAH,
KECAMATAN POMALAA, KABUPATEN KOLAKA,
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

SARI

Angger Imas Assidhiqie

111.160.078

Daerah penelitian berada area tambang tengah dan sekitarnya, secara administrative berada di Desa Tambea, Kecamatan Pomalaa, Sulawesi Tenggara. Secara geografis daerah penelitian terletak di koordinat X: 344400-346400 dan Y: 9534550- 9533150 UTM (*Universal Transverse Mercator*) WGS 1984 zona 51S.

Lokasi penelitian termasuk dalam area konsesi PT Antam Tbk. Daerah penelitian secara geomorfologi tersusun oleh bentuk asal Denudasional, Fluvial dan Antropogenik. Daerah penelitian tersusun oleh batuan ultrabasa, metamorf suhu rendah tekanan tinggi dan konglomerat serta endapan alluvial. Bentuk morfologi dikontrol oleh proses pensesaran berupa sesar naik ber arah utara selatan, sesar sinistral berarah tenggara barat laut dan sesar destral berarah timurlaut-barat daya.

Batuan ultrabasa yang dijumpai termasuk pada kompleks ultramafic dalam sikuen ofiolit Sulawesi Timur. Ofiolit ini merupakan bagian dari lempeng samudra dari sula spur kontinen yang terangkat ke permukaan melalui proses obduksi dan termasuk jenis Oceanic Peridotit/Ophiolit dengan tipe Cordilleran.

Profil laterit di daerah penelitian tersusun oleh 4 zona utama, yaitu zona topsoil, zona limonit, zona saprolit dan zona batuan dasar. Berdasarkan analisa geokimia, terjadi konsentrasi unsur Ni pada zona saprolit. Mineral logam pembawa unsur Ni yang dijumpai Antara lain Garnierit dan Krisopras.

Berdasarkan analisa petrologi dan petrografi, batuan dasar pada profil laterit disusun oleh 3 litodem, Peridotit, Dunit dan Serpentin. Serpentin merupakan batuan ubahan dari batuan ultrabasa yang mengalami alterasi hydrothermal lantai samudra. Laterit pada litodem dunit memiliki ketebalan dan kadar Ni yang lebih tinggi di banding peridoti.

Kata Kunci: Laterit, Bedrock, ESO, Pomalaa